

**KOMUNIKASI PEMBINAAN USIA DINI DI SEKOLAH SEPAK
BOLA ARIS INDARTO FOOTBALL ACADEMY**

Corrina Kayla Shatiani¹, Flora Meliana Siahaan²

¹Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika

¹corrinakayla3@gmail.com, ²flora.fmn@bsi.ac.id,

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of communication in the early-age coaching process at a football school. Effective communication functions not only as a means of delivering training instructions but also plays an essential role in building motivation, instilling discipline, shaping character, and establishing positive relationships between coaches and students. Aris Indarto Football Academy (AIFA) implements a coaching concept that emphasizes the learning process, making communication one of the key factors in achieving successful player development. The purpose of this study is to identify and describe the communication process used in early-age coaching at Aris Indarto Football Academy and to determine the factors influencing the effectiveness of communication between coaches and students. This research employed a constructivist paradigm with a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of Coach Aris Indarto as the key informant and one student of Aris Indarto Football Academy as the supporting informant. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the coaching communication process at Aris Indarto Football Academy is conducted through interpersonal, two-way communication, including pre-training briefings, direct guidance during training sessions, and evaluations after training. The coach uses simple and understandable language, demonstrates techniques directly, provides motivation and constructive feedback, and develops close relationships with students through personal approaches. Based on Joseph A. DeVito's Interpersonal Communication Theory, the communication practiced fulfills the characteristics of openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. This communication has a positive impact on students' understanding, self-confidence, discipline, teamwork, responsibility, and character development. Factors influencing communication effectiveness include the use of simple language, two-way communication, direct demonstrations, close relationships between coach and students, and regular evaluations. Meanwhile, communication barriers include differences in students' personalities, lack of concentration during training, reluctance to ask questions, and varying levels of understanding. These obstacles are addressed through personal interpersonal communication, enabling students to express their difficulties more comfortably. In conclusion, interpersonal communication plays a significant role in

the success of early-age coaching at Aris Indarto Football Academy. Communication that is open, empathetic, supportive, and respectful creates an effective coaching process that not only improves students' football skills but also develops their character and mental readiness in accordance with the academy's coaching objectives.

Keywords: *interpersonal communication, early-age coaching, football school, coach, students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi dalam proses pembinaan usia dini di sekolah sepak bola. Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian instruksi latihan, tetapi juga berperan dalam membangun motivasi, menanamkan disiplin, membentuk karakter, serta menciptakan hubungan yang baik antara pelatih dan siswa. Aris Indarto Football Academy (AIFA) menerapkan konsep pembinaan yang berorientasi pada proses sehingga komunikasi menjadi salah satu unsur utama dalam keberhasilan pembinaan usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi pembinaan usia dini yang diterapkan di Aris Indarto Football Academy serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi antara pelatih dan siswa. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Coach Aris Indarto sebagai informan utama dan seorang siswa Aris Indarto Football Academy sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembinaan di Aris Indarto Football Academy berlangsung secara interpersonal, dua arah, dan dilakukan melalui pemberian instruksi sebelum latihan, pendampingan selama latihan, serta evaluasi setelah latihan selesai. Pelatih menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh secara langsung, memberikan motivasi, koreksi, serta membangun hubungan yang dekat dengan siswa melalui pendekatan personal. Berdasarkan teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito, komunikasi yang diterapkan telah memenuhi karakteristik keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Komunikasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, rasa percaya diri, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan pembentukan karakter. Adapun faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami, adanya komunikasi dua arah, pemberian contoh secara langsung, kedekatan antara pelatih dan siswa, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin. Sementara itu, hambatan komunikasi yang ditemukan antara lain perbedaan

karakter siswa, kurang fokus saat latihan, rasa malu untuk bertanya, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hambatan tersebut diatasi melalui komunikasi interpersonal secara personal agar siswa merasa lebih nyaman menyampaikan kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembinaan usia dini di Aris Indarto Football Academy. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka, penuh empati, mendukung, dan menghargai setiap siswa mampu menciptakan proses pembinaan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknik bermain sepak bola, tetapi juga membentuk karakter dan perkembangan mental siswa sesuai dengan tujuan pembinaan yang diterapkan di Aris Indarto Football Academy.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, pembinaan usia dini, sekolah sepak bola, pelatih, siswa.

A. Pendahuluan

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki penggemar paling besar di Indonesia. Selain sebagai hiburan, sepak bola juga menjadi wadah pembinaan generasi muda untuk mengembangkan potensi, baik dari segi fisik, keterampilan, maupun karakter. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Sekolah Sepak Bola (SSB) dan akademi sepak bola di Indonesia semakin meningkat, seiring dengan tingginya minat masyarakat terhadap olahraga ini.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Pembinaan usia dini menjadi tahap yang sangat penting dalam mencetak atlet sepak bola yang berkualitas. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya dilatih keterampilan teknis bermain, tetapi juga dibentuk sikap, disiplin, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Menurut penelitian dalam bidang ilmu komunikasi olahraga, komunikasi yang efektif antara pelatih dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan dan perkembangan atlet.

Namun pada kenyataannya, masih banyak SSB atau akademi sepak bola yang lebih berorientasi pada hasil instan, seperti kemenangan dalam turnamen atau kompetisi. Hal ini seringkali membuat proses pembinaan menjadi kurang optimal,

karena fokus utama hanya pada pencapaian prestasi jangka pendek tanpa memperhatikan perkembangan jangka panjang siswa. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang maksimalnya pembentukan skill, mental, dan karakter pemain.

Berangkat dari kondisi tersebut, Aris Indarto Football Academy (AIFA) hadir sebagai salah satu akademi sepak bola yang memiliki pendekatan berbeda dalam pembinaan usia dini. Akademi ini berdiri pada tanggal 1 Juli 2025 dengan tujuan utama menciptakan atlet sepak bola yang unggul, tidak hanya dari segi kemampuan bermain, tetapi juga dari aspek attitude, karakter, dan jiwa kepemimpinan.

AIFA menerapkan sistem program latihan yang berkelanjutan, di mana kompetisi atau turnamen tidak dijadikan tujuan utama, melainkan sebagai sarana evaluasi dan perkembangan siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses dibandingkan hasil, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapannya.

Dengan jumlah siswa sekitar 130 orang, AIFA secara rutin mengadakan

latihan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis dengan durasi latihan yang cukup intensif. Dalam kegiatan latihan tersebut, komunikasi antara pelatih dan siswa menjadi aspek yang sangat krusial, karena berperan dalam menyampaikan materi, membangun motivasi, serta membentuk karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain sepak bola. Mahendra, R., & Fitriatun, E. (2024)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Pembinaan Usia Dini di Sekolah Sepak Bola Aris Indarto Football Academy”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi, pengalaman, dan pemaknaan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam paradigma ini, suatu fenomena tidak dipandang sebagai sesuatu yang bersifat tunggal dan mutlak, melainkan dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu berdasarkan pengalaman dan sudut pandangnya masing-masing.

Pemilihan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami proses komunikasi pembinaan usia dini yang terjadi di Aris Indarto Football Academy.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelatih dan siswa membangun serta memaknai komunikasi dalam kegiatan pembinaan sepak bola, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman dan interaksi yang terjadi selama proses latihan berlangsung.

Melalui paradigma konstruktivis, peneliti berupaya menggali berbagai pandangan, pengalaman, dan pemaknaan yang dimiliki oleh informan terkait komunikasi pembinaan usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari kebenaran yang bersifat umum, melainkan memahami realitas sosial yang terbentuk dari interaksi antara pelatih dan siswa dalam lingkungan Aris Indarto Football Academy.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi pembinaan usia dini yang dilakukan di Aris Indarto Football Academy secara mendalam. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aris Indarto Football Academy (AIFA) merupakan akademi sepak bola yang berfokus pada pembinaan pemain usia dini. Akademi ini resmi

berdiri pada tanggal 1 Juli 2025 atas prakarsa Coach Aris Indarto yang memiliki kepedulian terhadap pembinaan sepak bola usia muda di Indonesia. Berdirinya AIFA dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menciptakan sebuah akademi yang tidak hanya mengembangkan kemampuan teknik bermain sepak bola, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, sikap, dan mental para pemain sejak usia dini.

Berbeda dengan sebagian sekolah sepak bola yang lebih berorientasi pada pencapaian prestasi dalam kompetisi, AIFA menerapkan konsep pembinaan jangka panjang (*long-term player development*). Dalam konsep ini, proses pembelajaran menjadi prioritas utama, sedangkan pertandingan dan turnamen dipandang sebagai sarana untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa, bukan sebagai tujuan akhir pembinaan.

Saat penelitian dilakukan, Aris Indarto Football Academy memiliki sekitar 130 siswa yang berasal dari berbagai kelompok usia. Kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis dengan materi latihan yang

disesuaikan berdasarkan kelompok umur dan tingkat kemampuan siswa.

Selain memberikan latihan teknik dasar sepak bola seperti passing, dribbling, shooting, controlling, dan game situation, AIFA juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh siswa. Nilai tersebut meliputi disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, rasa hormat kepada pelatih maupun teman, serta keberanian untuk terus berkembang. Oleh karena itu, setiap sesi latihan tidak hanya berisi aktivitas fisik, tetapi juga proses pendidikan karakter melalui komunikasi yang dilakukan oleh pelatih kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembinaan, komunikasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Pelatih tidak hanya bertindak sebagai pemberi instruksi latihan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, sekaligus pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan siswa. Komunikasi tersebut dilakukan sebelum latihan dimulai, ketika latihan berlangsung, hingga evaluasi setelah latihan selesai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, suasana latihan di Aris Indarto Football Academy berlangsung cukup interaktif. Pelatih aktif memberikan arahan kepada

siswa, memperagakan gerakan yang benar, memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil latihan. Sementara itu, siswa juga terlihat cukup aktif dalam menerima arahan, bertanya apabila mengalami kesulitan, dan berinteraksi dengan pelatih selama proses latihan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembinaan di Aris Indarto Football Academy. Melalui komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus, pelatih berupaya menciptakan suasana latihan yang nyaman sehingga siswa mampu berkembang, baik dari segi kemampuan teknik maupun pembentukan karakter.

Dalam penelitian ini, informan utama adalah Coach Aris Indarto selaku pendiri sekaligus pelatih utama Aris Indarto Football Academy (AIFA). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena Coach Aris Indarto merupakan pihak yang memahami secara langsung proses pembinaan usia dini dan komunikasi yang diterapkan kepada para siswa selama kegiatan latihan berlangsung.

Wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan Aris Indarto Football Academy. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses komunikasi pembinaan usia dini, bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi antara pelatih dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, Coach Aris Indarto menjelaskan bahwa komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan latihan. Komunikasi dilakukan secara bertahap mulai sebelum latihan dimulai, ketika latihan berlangsung, hingga setelah latihan selesai.

Coach Aris Indarto menjelaskan:

"Saya biasanya memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai, kemudian memberikan instruksi saat latihan berlangsung dan melakukan evaluasi setelah latihan selesai."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan untuk menyampaikan materi latihan, tetapi juga digunakan sebagai sarana mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi perkembangan siswa

selama proses pembinaan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti, tahapan komunikasi tersebut terlihat jelas pada setiap sesi latihan. Sebelum latihan dimulai, seluruh siswa dikumpulkan untuk mendengarkan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Selama latihan berlangsung, pelatih terus memberikan arahan serta koreksi kepada siswa. Setelah latihan selesai, pelatih kembali mengumpulkan siswa untuk melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembinaan usia dini, penyampaian instruksi menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena siswa masih berada pada tahap perkembangan sehingga membutuhkan cara penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami.

Coach Aris Indarto mengatakan:

"Saya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa, kemudian memberikan contoh langsung agar anak-anak lebih mudah memahami materinya." Menurut Coach Aris Indarto:

"Saya lebih banyak menggunakan komunikasi tatap muka dan demonstrasi, praktik, contoh gerakan di lapangan."

Berdasarkan hasil wawancara, Coach Aris Indarto menjelaskan bahwa setiap kesalahan yang dilakukan siswa harus segera diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan. Koreksi diberikan secara langsung ketika latihan berlangsung sehingga siswa dapat memahami letak kesalahannya.

Coach Aris Indarto menyampaikan:

"Saya akan menegur langsung jika dalam praktik latihan, karena kesalahan itu harus dikoreksi secara langsung. Tidak boleh ada pembiaran dalam kesalahan sehingga memori siswa dapat merekam dengan baik mana yang salah dan apa yang harus dilakukan."

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa ketika terdapat siswa yang melakukan teknik yang kurang tepat, pelatih langsung menghentikan latihan untuk beberapa saat, kemudian memperagakan kembali teknik yang benar. Setelah itu siswa

diminta mengulang gerakan hingga dapat melakukannya dengan baik. Cara tersebut menunjukkan bahwa koreksi diberikan bukan sebagai bentuk hukuman, melainkan sebagai proses pembelajaran agar siswa dapat berkembang.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan Coach Aris Indarto menunjukkan bahwa komunikasi pembinaan usia dini di Aris Indarto Football Academy dilakukan secara terstruktur melalui tahapan pemberian penjelasan, instruksi, demonstrasi, motivasi, koreksi, evaluasi, serta komunikasi personal. Proses komunikasi tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknik bermain sepak bola, tetapi juga untuk membentuk karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, sportivitas, dan rasa percaya diri siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi fondasi utama dalam proses pembinaan di Aris Indarto Football Academy. Pelatih berperan tidak hanya sebagai pengajar teknik bermain sepak bola, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, sekaligus pendidik yang membantu perkembangan siswa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan Coach Aris Indarto menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan secara langsung melalui penjelasan, demonstrasi, evaluasi, dan komunikasi personal kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Pelatih juga dianggap sabar dalam menjelaskan materi dan selalu memberikan contoh secara langsung di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan di AIFA telah berjalan secara efektif karena mampu menciptakan pemahaman bersama antara pelatih dan siswa selama proses latihan berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Joseph A. DeVito yang menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang berlangsung secara langsung sehingga memungkinkan adanya umpan balik secara cepat. Selama kegiatan latihan berlangsung, pelatih dan siswa saling berinteraksi secara langsung sehingga setiap pesan yang disampaikan dapat

segera dipahami maupun diklarifikasi apabila terdapat kesalahpahaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- A. Bagi Aris Indarto Football Academy
- B. Aris Indarto Football Academy diharapkan dapat terus mempertahankan pola komunikasi interpersonal yang telah diterapkan selama proses pembinaan. Selain itu, akademi dapat meningkatkan kualitas komunikasi melalui program evaluasi yang lebih terstruktur, baik antara pelatih dengan siswa maupun dengan orang tua siswa, sehingga perkembangan setiap peserta didik dapat dipantau secara lebih optimal.

- B. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan terus mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan menyesuaikan metode penyampaian materi sesuai karakteristik dan usia siswa. Pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang kurang percaya diri atau mengalami kesulitan dalam berkomunikasi juga perlu terus dilakukan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang.

C. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pelatih, terutama ketika mengalami kesulitan memahami materi latihan. Keberanian untuk bertanya dan berdiskusi akan membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi latihan serta mempercepat perkembangan kemampuan bermain sepak bola maupun pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Adhypoetra, R. R., & Putri, C. E. (2021). Pola Komunikasi

Antarpribadi Pelatih dan Siswa
dalam Membangun Motif
Berolahraga Sepak Bola Usia Dini.

DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book* (15th ed.). New York: Pearson.

Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Haryanto, A. I., Nurkhoiroh, Prasetyo, A., Haryani, M., & Ilham, A. (2024). Interpersonal Communication of Coaches with Motivation of Student-Athletes. 4(2), 73–79.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, M. Z., & Simatupang, S. D. (2024). Interpersonal Communication Patterns Between Coaches and Players at Tuna Betawi Soccer School (SSB), Srengseng, West Jakarta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..